



---

## Dampak Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Perusahaan *Food and Beverage* yang Tercatat di BEI Tahun 2020-2022

Febiyana<sup>1\*</sup>, Siti Alliyah<sup>2</sup>

yanafebi23@gmail.com<sup>1\*</sup>, wildankafa@yahoo.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2</sup>Universitas YPPI Rembang

Received: 04 01 2025. Revised: 12 01 2025. Accepted: 18 01 2025.

**Abstract :** The purpose of this study is to analyze the impact of leverage, liquidity, company size, and profitability on the financial distress of food and beverage companies listed on the IDX in 2020-2022. Purposive sampling is the sample selection method, the regression data analysis is multiple linear and the type of data is quantitative. This study reveals that company size and leverage have a significant negative impact, while liquidity is positive and insignificant. Profitability has a positive and significant impact on financial distress. This study shows that leverage has a significant negative impact on financial distress. Liquidity has a positive but insignificant impact on financial distress. Profitability has a significant positive impact on financial distress. Company size has a significant negative impact on financial distress.

**Keywords :** Leverage, Liquidity, Food and beverage, Profitability, Firm size, Financial distress.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar dampak *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas pada *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. *Purposive sampling* menjadi metode pemilihan sampel, analisis data regresi yaitu linier berganda dan jenis datanya kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan dampak negatif signifikan, sedangkan likuiditas positif dan tidak signifikan. Profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Studi ini memberi hasil bahwa *leverage* berdampak negatif yang signifikan pada *financial distress*. *Likuiditas* berdampak positif tidak signifikan pada *financial distress*. *Profitabilitas* berdampak positif signifikan pada *financial distress*. Ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan pada *financial distress*.

**Kata Kunci :** *Leverage*, *Likuiditas*, *Food and beverage*, *Profitabilitas* dan ukuran perusahaan, *Financial distress*.

### PENDAHULUAN

Perusahaan bertujuan memperoleh laba dengan maksimal dan memiliki tanggung jawab terhadap karyawan maupun pemegang saham. Berjalannya waktu, kemajuan dan

kemunduran sudah menjadi hal yang biasa dialami perusahaan. Perusahaan harus terus memperhatikan keuangan berjalan lancar atau mengalami beberapa masalah yang menjadi ancaman (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Perusahaan membutuhkan suatu biaya yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan pengeluaran dan mempengaruhi keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola masalah keuangan untuk bersaing menyebabkan perusahaan menjadi kesulitan keuangan. *Financial distress* ialah ketidakmampuan perusahaan untuk mengakomodasi kewajiban dan merupakan awal dari kebangkrutan (Permata & Aminah, 2023). *Financial distress* dapat timbul karena ketidakmampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan tidak stabilnya kegiatan perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya penjualan dan mengakibatkan rendahnya penjualan yang tidak optimal (Jannah et al., 2021).

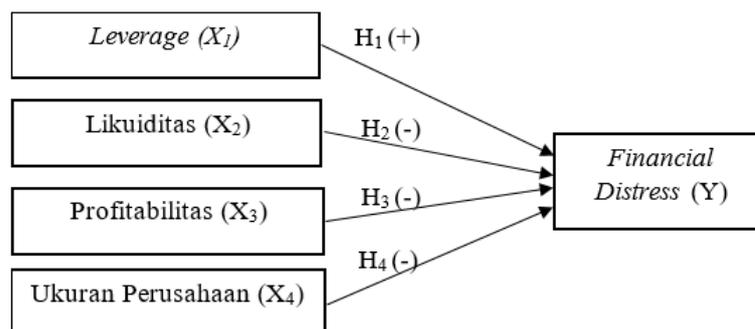
Penelitian terdahulu membuktikan bahwa empat faktor utama yang memberikan pengaruh *financial distress* adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait dampak *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian Maharani & Mujiyati (2024) menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian Aji & Anwar (2022) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Septiani & Dana (2019) meneliti bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan Wangsih et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas memberikan dampak negatif signifikan pada *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait dampak profitabilitas terhadap *financial distress*. Rahmanita (2024) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Aji & Anwar (2022) meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Penelitian Darmiasih et al. (2022) dan Sari & Pristiana (2024) menunjukkan hasil yang variatif terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Darmiasih et al. (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Sari & Pristiana (2024) menemukan pengaruh positif signifikan. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, hal ini memicu peneliti untuk melakukan riset tentang faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* perusahaan.

Objek pada penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sering mengalami perubahan mengikuti pasar dan termasuk sektor terbesar yang berpengaruh pada perekonomian Negara (Siahaan & Herijawati, 2023). Menurut Darmiasih et al. (2022) Teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal

melalui laporan keuangannya, sehingga membantu manajer dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kesulitan keuangan (Ghozali, 2020). Menurut Mufidah et al. (2024) dalam teori sinyal, laporan keuangan menyajikan informasi penting yang membedakan antara negatif (*bad news*) dan sinyal positif (*good news*). Pentingnya informasi ini memainkan peran kunci dalam mendeteksi *financial distress* dan mempengaruhi keputusan investasi.

*Financial distress* ialah keadaan atau kondisi bisnis yang gagal memenuhi kewajiban dan awal dari kebangkrutan (Permata & Aminah, 2023). Investor dapat mengetahui perusahaan yang sedang mengalami masalah pada keuangan yang merupakan sinyal negatif dikarenakan perusahaan dianggap tidak kuat membayar kewajiban dan membagikan dividen. Menurut Fitri (2024) kemampuan *leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola utang dan membayar kewajiban keuangannya secara efektif, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, yang diukur dari seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin banyak potensi mengalami *financial distress*. Hal ini menjadikan sinyal negatif untuk investor dikarenakan meningkatkan risiko kebangkrutan. Menurut Nahdhiyah & Alliyah (2023) likuiditas adalah indikator kemampuan dari perusahaan untuk mengelola aktiva lancar dan membayar kewajiban keuangan (jangka pendek). Likuiditas dengan tingkat yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan keuangan perusahaan yang stabil dan berkurangnya risiko *financial distress*.

Menurut Fitriyani et al. (2024) profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan dan posisi permodalan perusahaan bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Perusahaan dianggap menghasilkan profitabilitas tinggi dan mengirim sinyal positif untuk investor. Menurut Cipta & Wibowo (2021) ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan total aset dan memberikan dampak yang cukup besar pada *financial distress*, dimana perusahaan yang total asetnya besar dianggap mempunyai ukuran yang lebih besar sehingga tidak menghadapi *financial distress*. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki risiko menghadapi masalah *financial distress*. *Firm size* yang besar memperlihatkan sinyal positif dan menarik bagi investor karena menunjukkan penghasilan yang tinggi dan stabilitas keuangan yang baik.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020–2022. Sampel dengan parameter (kriteria) khusus yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung di BEI selama 2020 hingga 2022 yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan kelengkapan data mengenai likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Jumlah observasi dalam riset ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	24
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak konsisten dalam pengukuran <i>financial distress</i>	(3)
Perusahaan yang dikeluarkan karena data minus	(5)
Perusahaan yang dikeluarkan karena data <i>outlier</i>	(3)
Total sampel	13
Tahun pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2020-2022	39

Pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi. Adapun jenis datanya yaitu data dokumenter dengan sumber data sekunder. Data ini dari *annual report* perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI dalam tahun 2020–2022 didapatkan via alamat website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Rumus untuk menghitung *financial distress* perusahaan (model pendekatan *Altman Z-Score*) (Mufidah et al., 2024):  $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$ .

Rumus untuk menghitung *leverage* menurut Maharani & Mujiyati (2024) sebagai berikut:  $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

Rumus untuk menghitung likuiditas menurut Septiani & Dana (2019) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung profitabilitas menurut Rahmanita (2024) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Rumus untuk menghitung profitabilitas menurut Darmiasih et al. (2022) sebagai berikut:  $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif, menurut Ghazali (2021), adalah cara atau teknik untuk menggambarkan karakteristik data melalui berbagai ukuran statistik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	39	1,53	12,90	6,1848	3,23933
LEV	39	,10	,56	,3560	,13904
LKD	39	1,31	9,95	2,7134	1,59956
PROF	39	,19	19,22	7,6133	5,26783
UP	39	27,37	32,83	29,3893	1,64070
Valid N (listwise)	39				

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 observasi, variabel *financial distress* memiliki nilai maksimum 12,9% dan nilai minimum senilai 1,53%, nilai mean 6,18% dan nilai standar deviasi sebesar 3,23%. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mean (rata-rata), dengan perbedaan yang mencapai 2,95% yang berarti variabel *financial distress* memiliki ragam (variasi) data yang kecil. Ghazali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan guna menganalisis distribusi residual model regresi, yaitu untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal. Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,096
-------------------------------	-------

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai signifikansinya sebesar 0,096, dimana  $> 0,05$ , sehingga data terdistribusi normal. Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas digunakan guna mendeteksi korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam riset model regresi. Hasil penelitian dibuktikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LEV	0,309	3,240	Tidak terjadi multikolinieritas
LKD	0,432	2,316	Tidak terjadi multikolinieritas
PROF	0,808	1,237	Tidak terjadi multikolinieritas
UP	0,573	1,744	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel V.5 menjelaskan yakni nilai *tolerance* empat variabel independen yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF < 10, sehingga memperlihatkan tidak adanya multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mendeteksi adanya divergensi varian residual Antara observasi satu dengan observasi lain di dalam regresi (Ghozali, 2021). Hasil penelitian dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LEV	0,143	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LKD	0,179	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROF	0,849	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,777	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 menjelaskan yakni seluruh dari variabel bebas mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dinyatakan model regresi tersebut lolos heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan guna mendeteksi munculnya keterkaitan antara kesalahan pengganggu sekarang dan kesalahan pengganggu terdahulu dalam model regresi linier (Ghozali, 2021). Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	0,105

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,105, dinyatakan tidak autokorelasi karena nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05. Menurut Ghozali (2021), uji t berguna untuk menganalisis besarnya dampak signifikan variabel bebas masing-masing pada variabel terikst. Tabel 7 menunjukkan hasil uji:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	sig	Keterangan
(Constanta)	25,240		
LEV	-11,554	0,001	H <sub>1</sub> Ditolak
LKD	0,193	0,426	H <sub>2</sub> Ditolak
PROF	0,293	0,000	H <sub>3</sub> Ditolak
UP	-0,602	0,005	H <sub>4</sub> Diterima

Persamaan yang dihasilkan dari nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) (Tabel 7): *FINANCIAL DISTRESS* = 25,240-11,554LEV+0,193LKD+0,293PROF-0,602UP+e

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah indikator keakuratan bentuk (model) regresi yang menjabarkan variansi variabel terikat. (Ghozali, 2021). Tabel 8 menunjukkan hasil.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi Koefisiensi

Model	Adjusted R Square
1	0,770

Tabel 8 menjelaskan nilai dari koefisien determinasi dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0,770. Hal ini meyakinkan bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh senilai 77% pada *financial distress* serta sisanya senilai 23% variansi variabel dependen tidak dapat diuraikan oleh variabel independen lainnya yang dipakai dalam riset ini.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif tidak signifikan antara likuiditas dan *financial distress* sehingga menolak hipotesis pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang tidak selalu meningkatkan risiko *financial distress*, bahkan dapat menguranginya jika dikelola efektif. Penggunaan hutang yang strategis untuk perluasan usaha dan promosi dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif tidak signifikan antara likuiditas dan *financial distress* sehingga menolak hipotesis kedua. Meningkatnya likuiditas maka tingkat *financial distress* juga meningkat namun pengaruhnya kecil. Semakin likuid sebuah perusahaan mengakibatkan semakin baik pula optimalisasi perusahaan namun jika tingginya tingkat hutang maka perusahaan dapat mendapatkan dampak *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif tidak signifikan antara profitabilitas dan *financial distress* sehingga menolak hipotesis ketiga. Hal ini disebabkan jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat tetapi digunakan untuk memenuhi kewajiban yang tinggi dalam waktu berturut-turut, maka dapat menyebabkan ancaman *financial distress* bagi perusahaan karena akan berdampak kurangnya pendanaan. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu menjamin kestabilan finansial, karena dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara pengaruh ukuran perusahaan pada *financial distress* sehingga menerima hipotesis keempat. Hal ini membuktikan bahwa besarnya ukuran perusahaan membuat kinerja keuangan yang lebih efektif pula dan mengurangi risiko kebangkrutan serta memberikan sinyal baik untuk menarik investor.

## SIMPULAN

Studi ini menjawab tujuan dilakukan kegiatan ini dimana *leverage* berdampak negatif yang signifikan pada *financial distress*. Hal ini memperkuat yakni penggunaan tingginya

hutang dapat menjadi ancaman kebangkrutan (kesulitan) pada perusahaan. Likuiditas berdampak positif yang tidak signifikan pada *financial distress*. Hal tersebut memperkuat yakni tingginya likuiditas perusahaan mengakibatkan tingkat kebangkrutan pada perusahaan semakin tinggi, namun pengaruhnya kecil. Profitabilitas berdampak positif yang signifikan pada *financial distress*. Hal tersebut memperkuat yakni tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menjadi terancam mengalami *financial distress*. Ukuran perusahaan berdampak negatif yang signifikan pada *financial distress*. Hal ini menandakan yakni perusahaan ukuran besar berpotensi memiliki kinerja finansial perusahaan yang optimal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan mengelola risiko kebangkrutan lebih efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni menggunakan jarak waktu selama 3 periode (2020-2022), sehingga hal ini memperoleh hasil yang kurang efektif serta hanya menggunakan 4 variabel untuk membuktikan pengaruhnya pada *financial distress* perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki saran kepada peneliti berikutnya yaitu menambahkan periode dan variabel independen untuk meningkatkan efektivitas hasil.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43–51. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.106>
- Cipta, R. S., & Wibowo, D. (2021). Analisa Financial Distress Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Bei 2016-2019). *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 124–138. <https://doi.org/10.35968/qkmraa73>
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Stuktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4547>
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.925>
- Fitriyani, D., Kuntaryanto, O., & Susyanti. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas,

- Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *WIJOB - Widya Dharma Journal of Business*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.54840/wijob.v3i1.247>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Jannah, T. R. M., Mursidi, M., & Widayat, W. (2021). The Effect of Liquidity and Solvability on the Profitability of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(3), 180–187. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i3.18240>
- Maharani, R. N., & Mujiyati. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1466–1480. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4316>
- Mufidah, S., Layla Wahyu Istanti, S., Raya Rembang-Pamotan, J., & Regency, R. (2024). The Influence Of Company Age, Leverage, Total Cash Flow And Company Size On Financial Distress In Textile And Garment Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.337>
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bei. 7(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9461>
- Permata, A. G., & Aminah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 711–720. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1214>
- Rahmanita, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544246>

- Sari, I. F., & Pristiana, U. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5779–5790. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13287>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3674>
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence of Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(4), 180–194. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR/article/view/3563>